

**“KONSEP DIRI KOMUNITAS MUSLIMAH MOTIVATION (MUMO)
DIKOTA PEKANBARU”**

Oleh:Fitri Yanti

Email:*fitri.yanti2409@student.unri.ac.id*

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

Email: *yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Komunitas Muslimah Motivation di Masjid Agung An-nur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Diri dari Komunitas Muslimah Motivation di Kota Pekanbaru. Topik fokus pada penelitian ini adalah mengetahui konsep diri komunitas Muslimah yang ada di Pekanbaru. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Instrumen data adalah wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa yang menyebabkan Konsep Diri Komunitas Muslimah Motivation di Kota Pekanbaru itu karena mereka ingin bergabung di Komunitas tersebut karena timbul dari keinginan sendiri. Sebelum mereka ingin masuk dalam komunitas tersebut mereka mencari tau konsep diri sebagai wanita Muslimah itu seperti apa dan wanita muslimah Ideal itu seperti apa, mereka sudah mencari tau dan memikinya terlebih dahulu karena renungan dan pemikiran mereka sebelumnya.

Kata Kunci: Konsep Diri, Komunitas, Muslimah Motivation Pekanbaru

**"SELF CONCEPT OF MUSLIMAH MOTIVATION COMMUNITY (MUMO)
DIKOTA PEKANBARU"**

By: Fitri Yanti

E-mail: fitri.yanti2409@student.unri.ac.id

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department Of Sociology, Faculty Of Social and Political Sciences
Universitar Riau*

*Campus of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted at the Secretariat of the Motivation Muslimah Community at the Great Mosque of An-nur. The purpose of this study was to determine the Self-Concept of the Motivation Muslim Community in Pekanbaru City. The topic of focus in this research is to know the self-concept of the Muslimah community in Pekanbaru. There are 4 informants in this study. The author uses qualitative methods and uses purposive sampling technique. The data instruments were interviews and documentation. From the research conducted, the authors found that what led to the Self-Concept of the Muslimah Motivation Community in Pekanbaru City was because they wanted to join the community because it arose from their own desires. Before they want to enter the community they find out what self-concept as a Muslim woman and what an Ideal Muslim woman is like, they have already sought out and thought about it because of their previous reflections and thoughts.

Keywords: Self-Concept, Community, Muslimah Motivation Pekanbaru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial. Disamping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Setiap manusia mempunyai dorongan sosial dan dorongan individual. Manusia akan tetap berintraksi dengan orang-orang disekeliling nya karena ada dorongan makhluk sosial nya itu sendiri, sedangkan dorongan yang muncul terhadap dorongan individu terjadi karena manusia itu sendiri perlu tau seperti apa dirinya dan bagaimana dirinya sendiri.

Menurut Murray mengatakan bahwa manusia mempunyai motif atau dorongan sosial (1984). Dengan adanya dorongan tadi maka manusia akan terus mencari orang lain untuk berintraksi dan mencari lawan bicara agar terjadilah suatu intraksi sosial tadi. Dengan adanya dorongan itu juga manusia akan terus berkembang dengan motif-motif tertentu untuk membentuk hubungan sosial. Namun dengan berkembang selanjutnya interaksi akan terbentuk dalam proses belajar. Karena itu interaksi akan dapat berkembang. dalam hal ini, akan muncul interaksi yang baik dan interaksi yang kurang baik.

Munculnya konsep diri yang terjadi di komunitas-komunitas Muslimah karena trend hijrah yang terjadi di dunia islam. Mereka memandang bahwa trend-trend yang terjadi pada masa ini perlu dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi. Lihatlah dalam beberapa tahun belakangan keberadaan para aktivis dakwah dalam menyiarkan argumen-argumen islam terus bergejolak sampai saat ini. Dari orang yang belum tertarik untuk hijrah hingga mereka tertarik untuk berhijrah karena adanya dorongan sosial tadi. Seriring dengan berjalannya waktu, busana muslim terus menampilkan gaungnya dengan meningkatnya akidah pemakainya. Mereka terus berdakwah dan mensyiarkan agama Islam karena trend-trend hijrah yang begitu kuat di masa itu. banyak sekali yang bisa kita lihat dikalangan artis dan para selebgram terkenal mereka sudah banyak yang berhijrah dari yang tidak baik menjadi pribadi yang baik. Mereka meninggalkan kebiasaan buruk mereka dengan mulai aktif dalam kajian-kajian dakwah dan ikut serta dalam kepanitiaan kajian tersebut.

Wade dan Tavis (2007) mengatakan bahwa satu hal yang seseorang lakukan ketika berada disebuah kelompok adalah konform, yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang persepsikan. Setiap tindakan yang seseorang lakukan dalam kelompok mereka akan sering melakukan sesuatu dengan tindakan yang sering mereka lihat dari tindakan-tindakan yang mereka lihat disekeliling mereka. Tindakan tersebut muncul karena seringnya interaksi

dengan orang-orang diluar atau dengan sekelompok tertentu. Dalam hal tersebut ada juga tekanan yang mengharuskan seseorang itu melakukan tindakan karena tekanan dari kelompok tersebut dan juga sudah diwajibkan atas syarat dari kelompok tersebut. Bukan hanya dari tekanan kelompok saja, individu tersebut berubah juga terjadi atas adanya persepsi-persepsi dari setiap individu yang berbeda-beda. Seseorang akan menjadi paham atau memahami dari setiap persepsi tersebut.

Dikalangan muslimah membuktikan bahwasannya mereka membutuhkan pemahaman tentang dirinya sendiri baik itu dalam kondisi materinya, bentuk fisiknya, warna rambutnya dan sebagainya. Mereka membuktikan dengan adanya kesamaan bahwasanya mereka akan berubah dari yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang kita ketahui sifat manusia mudah berubah-ubah dengan adanya Komunitas yang positif mereka dapat pemahaman yang baru dengan adanya pemahan tentang agama yang baik.

Rahmat (2008) mengatakan bahwa konformitas terjadi oeh situasional dan faktor personal. Faktor kepribadian merupakan faktor intrnal yang sangat memainkan peranan yang penting menentukan prilaku seseorang. Sedangkan menurut Hurlock (1980) mengatakan bahwa pola kepribadian adalah kosnep diri. Konsep diri merupakan suatu asumsi-asumsi atau skema diri mengenai kualitas personal yang meliputi penampilan fisik (tinggi, pendek, berat, ringan, dll). Terkait kondisi psikis adalah (pemalu, cemas,

kalem, dll). Dalam hal ini sesroang bisa membuat dirinya menjadi keliatan sangat baik atau tidak baik karena konsep diri yang mereka lihat. Mulai dari konsep diri personal dan konsep diri kelompok dan soail orang melihatnya.

Keberadaan komunitas Muslimah Motivation mulai dianggap sangat penting dalam perkembangan hijrahnya seseorang. Yang mempertemukan seluruh kalangan wanita muslimah ayang ada di seluruh kita satu dengan kota yang lain. Mereka bisa saling tukar argumentasi dan saling melontarkan pertanyaan dengan wanita satu dan wanita yang lainnya. Jenis komunitas ini adalah komunitas yang akan membantu wanita muslimah untuk mencari jati dirinya sendiri dan untuk mencari solusi yang terbaik terkiat permasalahan yang sedang mereka punya.

Dalam dunia psikologi, pencarian jati diri seringkali terkenal dengan istilah kosep diri, yaitu proses sseorang dalam mengenal dirinya sendiri. Menurut Calhoun dan Acocella (1995) mengatakan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, penilaian tentang diri sendiri, dan harapan tentang diri sendiri. Namun, seiring dengan bertambahnya usia secara perlahan-lahan individu akan dapat membeadakan antara “aku” dan “bukan aku”. Hal tersebut terjadi seiring dengan menguatkan pancaindera.

Dalam hal ini ketika kita dari lahir belum mempunyai pandangan tentang diri sendiri baik itu mamahami diri

sendiri, bagaimana dirinya sendiri, itu akan menjadi mengerti sering dengan bertambahnya usia. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang ia lihat. Begitu juga dengan seseorang individu muslimah yang mempunyai pandangan yang berbeda tentang dirinya. Ia akan mengerti dan terus belajar sesuai dengan apa yang ia lihat dalam suatu komunitas atau kelompok.

Konsep diri positif adalah mampu memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang berupa kekurangan maupun kelebihan. Dalam hal kelompok maupun dalam kelompok sosial banyak sekali kita temukan bahwasanya kita selalu mendapatkan argumen tentang diri kita sendiri. Kadang kita di cemooh dibilang sok alim dengan perubahan yang terjadi pada diri kita dan kadang sering juga di puji dalam perubahan yang telah kita lakukan. Hal semacam itu wajar terjadi dalam prose konsep diri. Konsep diri harus bisa menerima terhadap persepsi-persepsi setiap orang.

Berdasarkan latar belakang yang penulis berikan ada beberapa rumusan masalah sebagai pernyataan yang dapat membantu dalam mempermudah pemahaman materi. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

“Bagaimana konsep Diri Komunitas Muslimah Motivation di Kota Pekanbaru?”

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai studi bahan bagi pembaca dan dapat

memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian sosiologi khususnya Sosiologi Agama terkait dengan sikap Konsep diri yang ada pada diri personal, diri, sosial dan diri ideal.

b. Manfaat Praktis

Sebagai informasi mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan sikap seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan juga memahami karakter yang ada di sekelilingnya juga untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Diri

Konsep diri yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain. Aspek fisik meliputi warna kulit, bentuk tubuh, (gemuk/kurus/ramping), tinggi badan (tinggi,pendek), wajah (cantik, tampan, biasa). orang sering cenderung merasa tidak percaya diri atau insecure dengan penampilan dirinya sendiri. Ia akan cenderung merasa minder jika memiliki bentuk,warna kulit, atau wajah yang kurang sempurna. Setiap orang menginginkan bentuk tubuh yang bagus, wajah yang cantik, kulit yang putih dan sebagainya. Hal seperti itu sangat diinginkan oleh setiap wanita.

Sedangkan konsep Psikologis yang meliputi: kebiasaan, kepribadian, watak, sifat-sifat, kecerdasan, minat-bakat, kemampuan-kemampuan lain (Dariyo, 2004). hal seperti ini sangat sering kita dengar bahwasannya konsep Psikologis ini sangat berdampak pada konsep diri seseorang.

Mereka memandang bahwa segala sesuatu yang sudah melekat pada diri mereka mempunyai sifat atau kecenderungan yang baik atau pun tidak baik. Diri seseorang melihat bahwasannya yang ada pada diri seseorang akan menghasilkan kepercayaan diri untuk lebih menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Menurut Hurlock (1980) konsep diri memiliki 3 Komponen utama yaitu.

1. Komponen Perseptual

Komponen ini yaitu *image* seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini sering disebut *physical self concept*. Penampilan sudah tidak asing lagi bagi segelintir orang, apalagi dikalangan anak remaja mereka lebih mementingkan penampilan fisiknya dari pada tingkah lakunya. Mereka juga rela mengeluarkan uang yang banyak hanya untuk mempercantik diri dan dipandang cantik kepada orang lain. Hal ini sangat wajar sekali dan banyak sekali kita temui, banyak kasus tindakan kriminal yang kita jumpai bahwasannya siswi rela bekerja dan ada yang menjual dirinya sendiri untuk memuaskan nafsu karena ingin berpenampilan cantik

Dalam konsep diri ini kesan yang akan ditampilkan dikalangan ramai ataupun kepada masyarakat harus tampak baik. Kesan yang harus ditunjukkan adalah kesan-kesan yang membawa kepada penampilan yang cantik. Sikap ingin dipuji, disanjung dan sebagainya merupakan tabiat yang sudah melekat di diri seseorang. Hal tersebut membuat orang mudah

berubah karakternya menjadi baik dan kadang menjadi tidak baik.

2. Komponen Konseptual

Yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut *psicological self concept* yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri. Komponen ini sangat memperhatikan tingkah laku dan karakteristik yang ia miliki. Seseorang melihat diri orang lain dengan melihat karakteristik yang ada pada diri seseorang tersebut. Tidak hanya itu kemampuan atau bakat yang sudah melekat pada diri individu tersebut bisa menjadi tolak ukur yang kuat terhadap keberlangsungan hidup individu.

Individu memandang diri mereka dengan melihat kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Ia melihat bahwasannya apa yang ia punya atau ia pakai itu akan menentukan masa depannya dan latar belakangnya. Komponen ini menilai bahwa dirinya adalah pribadi yang mempunyai karakter khusus dan dengan karakter tersebutlah ia bisa menentukan masa depannya nanti.

3. Komponen Sikap

Yaitu komponen perasaan seseorang tentang dirinya sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya dimasa depan, sikap terhadap harga diri, dan pandangan diri yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda. Adanya yang mengartikan sebuah hidup hanya untuk senang-senang saja, dan ada juga yang mengartikan hidup dengan

mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Mereka sering memastikan dirinya dengan hal-hal yang baru yang membuat mereka bisa merasakan perasaan yang ada pada dirinya.

Sikap seperti ini sering timbul di dalam hatinya bahwasannya ia mempunyai harga diri dan pandangan diri tentang dirinya sendiri. Ia lebih cenderung mengaplikasikan diri ke hal-hal yang lebih positif lagi, karena hal tersebut sudah membawa perasaan dirinya yang akan menentukan untuk kedepannya.

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO)

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) mulai berkembang di Pekanbaru dan diberi nama dengan sebutan MUMO “Muslimah Motivation” Komunitas ini berdiri karena melihat antusias Muslimah di Pekanbaru yang berhijrah dari yang tidak baik menjadi baik. Mereka mempunyai anggota 152 Orang. Mereka terdiri dari berbagai Universitas yang tergabung didalamnya. Tidak hanya dari kalangan Mahasiswa Komunitas ini juga yang bukan Mahasiswa juga ikut bergabung didalamnya seperti, anak SMA atau Wanita Muslimah yang bekerja. Tujuan mereka bergabung tidak lain untuk memperbaiki diri dan ingin menjadi pribadi yang baik, memperdalam ilmu agama, memperbanyak teman Muslimah dan ingin bersosialisasi satu sama lain.

Awal berdirinya Komunitas ini pada Tanggal 02 Januari 2018 yang diketuai Oleh Ustad Doni Saputra beliau lah yang memimpin Komunitas ini untuk wanita muslimah yang ingin

memperbaiki dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. Komunitas ini juga tidak hanya berada di Pekanbaru saja tetapi mereka punyai Komunitas di seluruh Indonesia. Komunitas ini setiap minggunya mengadakan kajian serta yang bergabung didalamnya dibentuk Ketua dari komunitas MUMO (Muslimah Motivation), Sekretaris, Bendahara serta Anggota-anggotanya. Setiap kajian yang mengisi pengajian di MUMO di undang Ustadzah yang sudah banyak ilmunya. Dan dikajian tersebut mereka bisa saling melemparkan sebuah pertanyaan bahkan ada juga yang saling berbagi pengalaman dan ceritanya masing-masing.

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) di Pekanbaru dibangun dengan tujuan untuk melestarikan semangat anak-anak muda untuk mengembangkan bakatnya disana, mereka mulai membangun kecintaan terhadap diri dan kaum muslimah yang ada di sekitarnya untuk lebih mencintai dirinya dengan menggunakan jilbab, Komunitas ini juga sangat peduli akan orang-orang yang ada disekelilingnya untuk yang mau berubah menjadi lebih baik lagi. Komunitas ini memiliki anggota sebanyak 152 orang. Mereka mendirikan komunitas ini bekerja sama dengan seorang Ustadz yang memang bersemangat dalam bidang dakwah apalagi untuk menggerakkan anak muda untuk saat ini.

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) rutin melaksanakan agenda pengajian tiap minggunya. Mereka tidak hanya melakukan pengajian saja tetapi diselingi dengan kegiatan sosial lainnya. Komunitas ini juga saling

bersilahturahmi dengan Komunitas Keagamaan yang ada di Pekanbaru saling menguatkan barisan dalam berdakwah. Mereka juga sering datang jika Komunitas Keagamaan lainnya membuat pengajian juga dan mereka antar Komunitas pun saling memberi masukan dan dorongan untuk terus berkarya dalam dakwah.

Kecintaan mereka pada agama Allah membuat semangat mereka dalam dakwah sangat tinggi sehingga mereka mengembangkan potensi yang ada di diri mereka untuk membuat diri mereka bermanfaat untuk orang lain. Mereka yakin bahwa hidup ini akan musnah dan sebaik-baiknya hidup adalah bermanfaat untuk orang banyak. Dan Allah juga berfirman “hidup didunia ini adalah untuk ibadah” jadi setiap aktivitas yang mereka buat adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah semata.

Komunitas ini juga tidak lepas dari sikap sosialiasasinya pada kalangan disekitarnya. Mereka mengadakan 1 bulan sekali kegiatan sosial seperti, membagikan rezeki yang mereka kumpulkan untuk orang-orang yang membutuhkan. Mereka juga sering membantu seperti bencana Alam dan lainnya. Komunitas ini meluangkan waktu mereka untuk bersosialisasi dengan kalangan masyarakat luar serta membagi ilmu agama dengan anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan tentang agama. Hal tersebutlah yang membuat komunitas ini sangat di minati oleh banyak muslimah yang berada di Pekanbaru. Komunitas ini sering membuat acara pengajian agama dengan Founder besatnya seperti Selebgram Uni Alfi.

Ia adalah seorang Selebgram bercadar yang mempunyai banyak followers dengan hal tersebut banyak kalangan Mahasiswi yang tertarik untuk bergabung dalam komunitas ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Purposive Sampling yaitu suatu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan hal ini setiap pengambilan sampel dengan metode purposive sampling setelah itu dilakukan penelitian yang akan diperkecil dengan kriteria-kriterianya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru.

Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang didapat sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan tanpa ada perantara yang dilakukan melalui wawancara maupun penyebaran angket langsung dari responden.
2. Data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (Depth Interview)
Wawancara adalah komunikasi satu arah dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan

wawancara, dan kemudian melakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek yang terpilih. Wawancara mendalam adalah temu muka berulang antara peneliti dan subjek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, atau situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri. (Lexy Moloeng, 2001: 37) Wawancara mendalam ini saling ingin mengetahui tentang kehidupan, pengalaman, dan situasi sosial yang ada pada individu tersebut. Artinya proses ini akan berjalan dengan lancar jika ditemukan hal-hal yang ada pada diri setiap individu tersebut. Data yang dikumpulkan pada wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mempelajari atau mengutip arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada pada objek yang diteliti.

Subjek Penelitian

Moleong (1989) mengemukakan bahwa Komunitas MUMO (Muslimah Motivation) merupakan orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada Komunitas MUMO. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) yang berjumlah 152 orang dengan Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling. Setelah dilakukan penelitian maka

dapat diperkecil dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- Belum Menikah
- Usia 20-30
- Sudah Bekerja

Dari sejumlah seluruh Anggota yang ada di Muslimah Motivation tersebut dengan kriteria yang peneliti sebutkan di atas maka diperoleh jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria sebanyak 4 Orang.

Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kualitatif. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan teknik pengumpulan data yang paling cocok untuk memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan fenomena dalam Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) di Kota Pekanbaru. Analisis data merupakan suatu proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Konsep Diri Komunitas Muslimah Motivation di Kota Pekanbaru dengan melihat dari konsep diri tersebut maka dapat peneliti uraikan yaitu, konsep diri personal, sosial, dan ideal.

1. Konsep Diri Personal

Konsep diri personal adalah bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, meliputi aspek fisik dan perilaku diri sendiri. Bagaimana ia memandang dirinya baik itu dari sikap berpakaian dan cara ia berbicara dan saat ia marah baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Perkembangan gambaran diri adalah salah satu proses untuk melihat dirinya sebagaimana yang lain melihatnya. Menurut Charles Horton Cooley (1902) (dalam Slamet Santoso, 2010: 134) James Mach Boldwin menyatakan self image (gambaran diri) adalah hasil sosial (the self image is a social product).

Perkembangan aku/gambaran diri, berlangsung dalam interaksi sosial antar sesamanya yang di ungkap dalam the looking glass theory. Teori ini pada intinya menyatakan bahwa apa yang dimiliki individu itu sendiri adalah semua yang dinyatakan oleh orang lain kepada individu itu sendiri, apa yang dimiliki individu merupakan hasil dari imajinasi terhadap hal-hal yang mungkin tidak dapat dijangkau olehnya. Charles Horton Cooley mendefinisikan diri sosial adalah suatu sistem ide yang didasarkan pada hubungan dengan orang lain dimana ingatan memelihara sebagai miliknya sendiri. Artinya ialah individu terkadang harus menjaga apa yang ia punya agar terlihat sempurna di hadapan orang banyak, tetapi hal tersebut semestinya tidak perlu

dilakukan karena diri aku ya milik individu itu sendiri. Sikap ini mencangkup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi pada saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasikan dengan pengalaman baru sikap individu, diri sosial diperoleh secara bertahap melalui mencapai kemampuan menggambarkan bagaimana dia menampakkan diri kepada orang lain dan memiliki dampak perasaan sebagai kebanggaan atau hinaan (Slamet Santoso, 2010:135) sejak lahir individu mengeksplorasi bagian pakaiannya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya akan keadaan dirinya yang jauh terpuruk.

Konsep diri merupakan bagian yang sangat penting dalam kepribadian seseorang. Menurut (Fitri, 2017) konsep diri merupakan ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini menunjukkan sikap dan perilaku yang meliputi konsep diri materi, bentuk tubuh, dan konsep diri psikis meliputi konsep diri sosial, emosional moral, konsep diri kognitif meliputi diri individu tersebut. Konsep diri ini memandang kepribadian Muslimah dengan melihat apa yang ia pakai dan tingkah lakunya tersebut. Konsep ini melihat dan mentafsirkan bagaimana mereka bisa berinteraksi dengan gaya yang agamais berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagaian dari remaja

mengalami perubahan tentang dirinya sendiri. Diman informan melihat bahwa dirinya ini bukanlah orang yang baik, masih belum bisa mengontrol emosi, sikap dan bahkan kepada orang yang lebih tua darinya. Banyak yang lebih mementingkan egonya dan kadang malah jauh dari fitrahnya sebagai Wanita Muslimah. Seharusnya sikap seorang Wanita Muslimah seharusnya menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan dan bersikap lebih di hormati. Hal ini dibuktikan lebih dari setengahnya mengatakan bahwa mereka mengatakan bahwa dirinya jauh dari kata sempurna.

2. Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial adalah yaitu persepsi seseorang mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi terhadap kecendrungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya, dengan berinteraksi dengan orang diluar mapun dilingkungannya. Menurut Brooks Emmer (dalam Rahkmat, 2003) mengatakan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki konsep diri negatif itu cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

Dalam hal ini orang-orang yang memiliki sifat konsep diri sosial yang tinggi ia kan cenderung lebih bisa mengendalikan konsep sosialnya tergantung apakah konsep diri itu positif atau negatif. Konsep diri yang dijelaskan oleh ahli bahwa konsep diri sosial yang negatif akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Ia cenderung

lebih mementingkan sikap egoisnya, ingin menang sendiri, beragumen sendiri tanpa ingin mendengar pendapat orang disekelilingnya.

Hal seperti ini tentukan akan berdampak buruk bagi lingkungan sosial dimasyarakat maupun di dalam suatu komunitas. Jika individu mempunyai konsep yang negatif tentu sangat susah sekali untuk diterima dikalangan komunitas dan masyarakatnya. Konsep diri sosial ini akan tidak berjalan dengan baik jika mereka mengadakan hubungan komunikasi jika salah satu dari mereka mempunyai konsep diri yang negatif.

Lain halnya dengan konsep positif yang berbanding terbalik dengan konsep diri negatif, konsep positif ini dikalangan sosial baik dimasyarakat amaupun komunitas akan mudah melakukan interaksi dan komunikasi yang baik. Karena, mereka saling menerima pendapat satu dengan yang lainnya. Saling memberika masukan yang positif dan saling memberikan respon yang baik. Hal seperti ini akan mempermudah jalannya suatu hubungan sosial yang baik jika konsep diri yang ada pada individu tersebut baik itu dimasyarakat maupun komunitasnya akan berjalan dengan baik.

3. Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal adalah dimana seseorang itu tau akan pengetahuan, sikap, dan persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Karena diri seseorang itu ditentuka oleh dirinya sendiri. Pilihan hidupnya itu akan ditentukan dengan dirinya sendiri bukan orang lain. Jika ibaratnya kita

ingin menjadi profesor tentunya kita harus belajar dengan giat agar tercapai dengan seperti apa yang kita inginkan. Sama halnya dengan hidup kita mau memilih hidup seperti apakah, apakah hanya untuk bersenang-senang menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau malah sebaliknya.

Setiap muslim harus menjadikan hidupnya itu lebih berarti. Ia harus punya target dan konsep yang baik untuk menata kehidupannya yang akan mendatang. Maka dengan hal itu ia harus mempersiapkan konsep diri yang ideal untuk dirinya sendiri.

Konsep ideal merupakan sikap yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Di kalangan Muslimah sangat menginginkan sikap Ideal yang diinginkan oleh kalangan Muslimah itu sendiri. Kalangan yang menginginkan sifat yang baik yang ideal yang diinginkan di masyarakat maupun di Komunitas. Mereka harus mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku di Komunitas tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) Pekanbaru didirikan pada Tanggal 02 Januari 2018. Ia mulanya berasal dari Komunitas keagamaan yang ingin membantu dan memberi semangat untuk Wanita Muslimah yang ada diluar sana untuk mengembangkan dirinya dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Komunitas Muslimah Motivation di Riau Khususnya terbagi menjadi 10 Asal Daerah yang tersebar di Riau yaitu di

Bengkalis, Dumai, Kampar, Rohul, Pelalawan, Rohil, Indra Giri Hulu, Kunasing, Siak dan Pekanbaru khususnya. Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) berjumlah 152 orang yang terdiri dari 9 anggota intinya saja. Setiap dari 9 anggota tadi mempunyai bidangnya sendiri.

Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) adalah komunitas yang akan memberikan motivasi untuk wanita muslimah yang ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Karena disana lah mereka diajarkan tentang ilmu agama dan disana juga mereka akan mendapat lingkungan yang baik yang akan mendukung hijrah mereka. Perbedaan Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) dengan Komunitas lainnya adalah komunitas ini tidak hanya aktif dalam pengajian saja tetapi mereka aktif dalam kegiatan bersosial dengan masyarakat sekitarnya.

Dari hasil turun lapangan yang dilakukan ditemukan alasan kenapa bergabung dalam Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) dengan sampel empat informan adalah untuk menjaga diri, untuk mengoptimalkan diri agar lebih bisa mengatur waktu dengan baik, untuk menguatkan keimanan dalam beribadah, agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik, dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Sebelum memutuskan untuk bergabung di Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) mereka sebenarnya sudah mulai berfikir mau dibawa kemana konsep hidup mereka, karena yang menentukan hidup dan dunia mereka adalah diri mereka sendiri. Faktor pendorong mengikuti Komunitas Muslimah Motivation (MUMO) ini adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internalnya yaitu dari diri sendiri dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu restu orangtua dan dukungan teman serta sosok yang menjadi panutan untuk mereka. Tujuan bergabung dalam Komunitas Muslimah Motivasi (MUMO) adalah semata-mata untuk mencari Ridho nya Allah SWT ingin mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, membahagiakan kedua orangtuanya dan bisa menjaga diri dari lawan jenisnya.

Konsep diri yang mereka dapat mulai dari Konsep diri personal, sosial, ideal pasti sangat berpengaruh sekali dalam berhijrahnya mereka. Mereka jadi tau mana lingkungan dan orang-orang yang benar-benar peduli kepada mereka dan mana yang tidak. Untuk konsep diri personal karena ingin menghilangkan kebiasaan buruknya, seperti: masih suka marah, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, masih malas untuk shalat dan kadang nada berbicara yang membuat orang lain tidak nyaman dengannya. Untuk konsep diri sosial yaitu: masih suka di sindir dengan orang disekitarnya, dijauhkan dengan teman dekatnya sendiri, susah dapat pekerjaan karena berpenampilan tertutup seperti itu. Dan konsep diri ideal yaitu: ingin mencari jati diri, menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain, ingin membahagiakan kedua orang tua, ingin menjadi muslimah yang ideal menurut aturan Allah. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah yang menyebabkan Konsep diri Komunitas Muslimah Motivasi (MUMO) di Kota Pekanbaru itu karena mereka berubah dengan

kebiasaannya sebelumnya yang tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mereka memutuskan dan mengenali karakter dan tingkah lakunya sendiri. Sebelum mereka memutuskan itu semua mereka juga mencari tau dulu dirinya dan lingkungan seperti apa orang memandang diri mereka. Banyak hal-hal positif setelah bergabung di Komunitas Muslimah Motivasi (MUMO) mereka jauh lebih mengenali potensi dan karakter mereka disana. Mereka juga diajarkan bagaimana hidup bersosial yang baik, mengenalkan seperti apa wanita muslimah ideal itu, dan mungkin ada sebagian yang tidak suka mungkin karena ada sebab dan hal lainnya yang menyebabkan orang tidak suka.

Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk mempertahankan eksistensi dari aturan dan kemajuan Komunitas Muslimah Motivasi (MUMO)
- b. Untuk masyarakat dan mahasiswa lainnya agar lebih bisa menghargai keputusan seseorang untuk menjadi lebih lagi
- c. Untuk Mahasiswa yang ingin menjadi lebih baik lagi dan istiqomah dan terus memperdalam ilmu agama
- d. Untuk mahasiswa yang ingin berubah menjadi lebih baik agar lebih diterima dikalangan masyarakat sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Latifah, Situmorang. (2014). "Pengaruh dukungan sosial, konsep

diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik”. *Jurnal kel & kons.* 2(2), hal 3-6.

Ni'matuzahroh, Andriani. (2013). “Konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers”. *jurnal ilmiah psikologi terapan.* 1(1), hal 3-15.

Novitasari, Fitriana. (2019). “Konsep diri mahasiswa berjilbab syar’i di IAIN surakarta”. *Jurnal of multidisciplinary studies.* 3(1), hal 12-18.

Nikmah, Fatchun. (2012). “Konsep diri anak pekerja seks komersial yang tinggal ditengah masyarakat”. *jurnal penelitian dan pengukuran psikologi.* 1(1), hal 5-10.

Ahmad, dkk. (2010). “Hubungan antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling”. *Jurnal unp konselor.* 5(4), 3-7.

Hana, Fadlullah. (2020). “Pengaruh konsep diri dan lingkungan muslimah berwirausaha”. *jurnal ian padang.* 6 (1), hal 3-14.